

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan terletak pada kesadaran dan kepribadian individu maupun masyarakat sehingga suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian pada generasi berikutnya dan dapat menyiapkan masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih baik (Nurkholis, 2013). Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan eksistensi manusia. Sejak manusia diciptakan, pendidikan telah menjadi yang terdepan sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup umat manusia. Meskipun belum ada istilah untuk pendidikan formal atau informal, substansi pendidikan sudah dibutuhkan oleh manusia (Fajri et al., 2020).

Pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia agar merdeka secara lahiriah dan batiniah. Pendidikan seharusnya bersentuhan dengan upaya yang konkret untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, tujuan pendidikan adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.
(Dediknas, 2004)

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu hidup harmonis dalam masyarakat (Asroni, 2025). Pendidikan dalam Islam harus menanamkan nilai-nilai adab dan memuliakan orang-orang yang berilmu. Hal ini sejalan dengan firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah [58] ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*

Ayat ini menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetapi juga menegaskan bahwa “mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutkannya kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu” (Shihab, 2002).

Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat 11, Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu, maka peserta didik harus menjadi orang yang

berilmu pengetahuan dengan cara belajar terlebih dahulu. Keinginan derajatnya tersebut dengan menjadi orang yang berilmu pengetahuan ini merupakan motivasi belajar bagi peserta didik itu sendiri.

Kegiatan proses pembelajaran mengharuskan pendidik untuk memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkan sebagaimana suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memahami berbagai metode pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh pendidik. Model yang dapat digunakan untuk mengembangkan pemikiran, kreativitas, ekspresi dalam diri setiap peserta didik yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Peta Konsep.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata (Provitasari et al., 2025). Fokus utama model pembelajaran ini yaitu agar peserta didik dapat membiasakan diri dan belajar memecahkan masalah secara terampil, serta merangsang kemampuan peserta didik untuk lebih mandiri dan memiliki motivasi dalam mengemukakan pendapat. Penggunaan media peta konsep dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran dapat memecahkan masalah dan memudahkan peserta didik dalam memahami masalah yang disajikan.

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Kabupaten Agam. Observasi dan

wawancara dilakukan pada tanggal 2 April 2025 di Pondok Pesantren Darul Makmur Kabupaten Agam bersama Ibu Wahyu Hikmah yang merupakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, menjelaskan:

“Saat proses pembelajaran, model yang digunakan cenderung bersifat konvensional. Guru menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik. Pola pembelajaran seperti ini terkadang membuat suasana kelas menjadi monoton sehingga beberapa peserta didik menunjukkan tanda-tanda kebosanan, seperti kurang fokus atau bahkan tertidur. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukannya variasi dan pendekatan yang lebih interaktif agar proses belajar menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa pendidik di dalam kelas menggunakan model yang bersifat konvensional dalam pembelajaran di kelas. Saat menggunakan model yang bersifat konvensional, pendidik tentunya sebagai sumber utama informasi, namun terdapat beberapa kelemahan dalam praktek pembelajaran yang menyebabkan kurangnya interaktif peserta didik, sehingga peserta didik mendengarkan secara pasif. Peserta didik merasa jenuh dan bosan sehingga banyak dari peserta didik yang tidur saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diajarkan sangat rendah dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik juga menjadi rendah yang dibuktikan dengan rendahnya nilai ujian semester genap pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tabel 1.1
Nilai Akhir Semester Genap Peserta Didik Kelas X
Pondok Pesantren Darul Makmur Kabupaten Agam

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan
			Jumlah	Jumlah	
Fase E 1	22	75	8	14	36,36%
Fase E 2	22	75	9	13	40,90%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Pondok Pesantren Darul Makmur Kabupaten Agam

Berdasarkan permasalahan di atas, penting menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dari peserta didik seperti melibatkan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga hasil belajar dari peserta didik dapat meningkat dari sebelumnya. Oleh sebab itu, penulis memberikan alternatif solusi kepada pendidik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan peta konsep. Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, melatih kerja sama tim dan keterampilan sosial, mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, serta peserta didik menjadi lebih mandiri. Sedangkan media peta konsep memiliki kelebihan yaitu dapat mempermudah serta meningkatkan proses berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi.

Jika metode awal tidak diubah, maka hasil belajar peserta didik sulit mengalami peningkatan. Dengan pemahaman ini, diharapkan hasil belajar peserta didik lebih bermakna. Selain itu, proses pembelajaran berlangsung secara alami, peserta didik bekerja dan memperoleh pengetahuan sendiri. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran tersebut peserta didik

dapat dengan mudah menerima ilmu pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak.

Untuk itu, perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan atau kesulitan-kesulitan belajar bagi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka untuk menjawab permasalahan tersebut adalah pendidik dapat menggunakan **“Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di Pondok Pesantren Darul Makmur Kabupaten Agam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul, diantaranya:

1. Lemahnya penerapan model yang digunakan pendidik pada proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran terpusat pada pendidik, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh pendidik.
3. Peserta didik jenuh dan banyak yang tidur saat proses pembelajaran.
4. Hasil belajar peserta didik rendah pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan akan lebih terarah dan berfokus kepada materi, keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan teori-teori sehingga penelitian dapat dilaksanakan lebih merinci. Maka penelitian ini memiliki batas masalah yaitu pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan Peta Konsep

terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Pondok Pesantren Darul Makmur Kabupaten Agam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Peta Konsep pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Pondok Pesantren Darul Makmur Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Peta Konsep pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Pondok Pesantren Darul Makmur Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah pengaruh penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Peta Konsep pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Pondok Pesantren Darul Makmur Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Peta Konsep pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Pondok Pesantren Darul Makmur Kabupaten Agam.

2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Peta Konsep pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Pondok Pesantren Darul Makmur Kabupaten Agam.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Peta Konsep pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di Pondok Pesantren Darul Makmur Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas pengejaran Akidah Akhlak.
 - b. Memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi:
 - a. Madrasah, sebagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran dan kemajuan pendidikan dalam lingkup madrasah.
 - b. Pendidik, sebagai masukan bagi seorang pendidik mengenai model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak dan juga kebutuhan peserta didik.

- c. Peserta didik, sebagai motivasi dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar.
- d. Peneliti lain, sebagai salah satu pengembangan teoritis bagi peneliti selanjutnya.

G. Definisi Operasional

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan permasalahan yang berpusat pada pengalaman belajar peserta didik. Pendekatan ini melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang konkret dan mencerminkan situasi dunia nyata (Warsini, 2024). Model PBL merupakan pembelajaran yang menitikberatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah pembelajaran yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan nyata (Marjuki, 2020). Sehingga dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas XI Pondok Pesantren Darul Makmur Kabupaten Agam.

2. Media Peta Konsep

Peta konsep adalah suatu gambar yang berisi konsep-konsep terkait materi pelajaran yang memiliki penghubung seperti garis yang bertujuan untuk membantu pendidik dan peserta didik untuk memahami dan mengingat materi dengan mudah. Dalam model PBL ini, peserta didik akan diberikan keterampilan yang digunakan untuk mengembangkan

metode seperti mencari, bertanya, mengekspresikan, menjelaskan atau mendeskripsikan, mempertimbangkan atau menciptakan, dan membuat semua keputusan. Serta dengan bantuan peta konsep dapat menjadi solusi untuk menciptakan suatu pembelajaran bermakna pada peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh peserta didik mencakup kemampuan dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rahman, 2021). Dengan demikian, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah proses belajar peserta didik. Manfaat dari adanya hasil belajar yaitu untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar peserta didik, memperbaiki proses belajar mengajar serta untuk memenuhi kebutuhan belajar. Hasil belajar pada penelitian ini hanya kemampuan kognitif peserta didik kelas XI Pondok Pesantren Darul Makmur Kabupaten Agam.

4. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang membahas tentang keyakinan atau iman seseorang dan perilaku atau budi pekerti yang mencerminkan keyakinan tersebut. Pembelajaran akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana untuk menanamkan keyakinan serta pemahaman tentang ajaran islam, dan pengaplikasian dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Mata pelajaran ini bertujuan agar

peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani Allah *Subhanahu wa ta'ala*, kemudian merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia. Studi Akidah Akhlak adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenali, memahami, menghargai, dan beriman kepada Allah Swt. Hal ini diwujudkan dalam perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, pemanfaatan pengalaman, perilaku teladan, dan kebiasaan.

Jadi dapat diketahui bahwa model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks penelitian ini, PBL diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI Pondok Pesantren Darul Makmur Kabupaten Agam. Untuk mendukung proses pembelajaran ini, digunakan media peta konsep yang membantu peserta didik dalam mengorganisasi, memahami, dan mengingat materi dengan lebih mudah. Penerapan PBL dan peta konsep ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam aspek kognitif, yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Pembelajaran Akidah Akhlak sendiri berfokus pada penanaman keyakinan kepada Allah Swt. dan pembentukan akhlak mulia melalui pemahaman nilai-nilai keimanan dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.